

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasien Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah berdasarkan ([kompas.com/covid-19](http://kompas.com/covid-19)) update tanggal (31/08/2020) sebanyak 172.053 positif (+2,858 kasus), 7.343 Meninggal, dan 124.185 sembuh. Hal ini tentu menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya elemen pemerintahan. Berbagai upaya di lakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah.

Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai perguruan tinggi. Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama pembelajaran daring, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan belajar daring tersebut.

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring.

Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama pada orang tua. Dalam situasi ini orang tua dituntut untuk membimbing anak-anak mereka dalam pembelajaran berbasis internet. Bagi orang tua yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin terlihat mudah, namun bagi kebanyakan orang tua yang asing dengan teknologi yang ada saat ini kemungkinan akan menyulitkan mereka dan menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi saat ini. Hal ini tentu bukan lah hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama bagi orang tua dalam menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini.

Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua menjadi hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional yang lebih dari sebelumnya.

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut WHO (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi anak selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa di pungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing.

Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga. Kurniati *at all* (2020:242) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Lutfatu latifah (2015:1) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan suatu unit kesatuan sosial terkecil. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, dan mengasuh anak.

Bimbingan menjadi salah satu proses yang dapat di jadikan sebagai cara pencapaian suatu pendidikan. Bimbingan merupakan cara yang di lakukan untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan dalam mencapai kesejahteraan hidup. Salah satu contoh bimbingan adalah dari orang tua untuk anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang besar untuk pendidikan anak dalam proses belajar. Orang tua mempercayakan sekolah untuk mendidik anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang baik. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya terkadang tidak memperhatikan kebutuhan anaknya, bahkan di rumah, anak tidak diajarkan pemahaman oleh orang tuanya sehingga anak menjadi malas belajar.

Demikian pula yang di kemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang di kutip dalam Haerudin, dkk (2020:2) “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat di simpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Oleh sebab itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya.

Paparan peran orang tua di atas, lebih banyak di analisis saat sebelum terjadi pandemi yang mana lebih menekankan pada pengasuhan dan perawatan,

sementara pendidikan akademik lebih banyak di serahkan pada pihak sekolah. Sementara itu penelitian yang terkait dengan peran orang tua saat terjadi pandemi belum banyak di lakukan. Berdasarkan hasil dari pra riset yang di lakukan di Kota Lubuk Pakam, di dapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan pantauan peneliti dalam observasi obyek penelitian, terlihat bahwa wabah Covid-19 di Kota Lubuk Pakam sudah amat terasa bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari sekolah-sekolah yang tutup atau di liburkan akibat pandemi Covid-19 ini. Oleh sebab itu banyak sekolah di Kota Lubuk Pakam menggunakan metode belajar daring. Pembelajaran daring merupakan suatu kebijakan yang digunakan pemerintah setempat dalam melanjutkan proses belajar. Namun, kebijakan tersebut ternyata tidak berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan, ternyata masih banyak siswa dan orang tua yang masih “gagap” dalam menggunakan teknologi sebagai media atau fasilitas pembelajaran daring tersebut.

Mayoritas orang tua di Kota Lubuk Pakam bekerja sebagai wiraswasta, pedagang dan petani. Dalam hal ini, kebanyakan orang tua sulit untuk mengatur waktu dalam mendampingi anaknya. Orang tua menganggap bahwa anak harus diberikan “kemandirian” dalam belajar. Padahal yang kita tau bahwasanya keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Padahal seperti yang kita ketahui tidak hanya waktu, dan fasilitas saja tetapi anak juga membutuhkan motivasi dari kedua orang tuanya dalam menempuh bidang pendidikan itu sendiri. Namun beberapa orang tua di kota Lubuk Pakam mempercayakan didikan kepada anaknya hanya dari sekolah saja. Dalam hal ini peran serta orang tua dalam memotivasi belajar anak kurang, dimana yang kita tau

waktu bersama anak itu lebih banyak di habiskan di dalam keluarga. Berdasarkan hal tersebut peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting di lakukan untuk memahami **Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Anak di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Lubuk Pakam.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, permasalahan yang dapat di identifikasi dalam penelitian ini ialah:

1. Dampak Covid-19 terhadap pembelajaran.
2. Kurangnya peran orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

## **1.3 Batasan Masalah**

Tidak seluruh permasalahan yang teridentifikasi di atas terjangkau dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada mengkaji masalah pada butir 2 (dua) untuk mendeskripsikan tingkat optimalisasi peran orang tua dalam mendampingi anak terhadap pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 di kota Lubuk Pakam lebih tepatnya di Jl.Pembangunan 1.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendampingan pembelajaran daring pada masa pandemicovid-19?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menyediakan fasilitas pembelajaran daring pada anak di masa pandemi covid-19?
3. Apakah ada hambatan dari segi ketersediaan waktu dari orang tua dalam mendampingi anak belajar selama masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana peran orang tua dalam menjaga kesehatan anak pada masa pandemi covid-19?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan pendampingan pembelajaran daring pada anak di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak di masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan ketersediaan waktu terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menjaga kesehatan pada anak di masa pandemi covid-19.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
- b. Lebih meningkatkan kesadaran para orang tua bahwasannya membimbing anak belajar pada masa pandemi sekarang ini sangatlah penting dan anak juga sangat membutuhkan dukungan dari orang tua.
- c. Menemukan pengetahuan, teori pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

### 2) Manfaat Praktis:

- a. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua di Kota Pakam sebagai sumbang piker dalam rangka peran orang tua dalam mendampingi anak terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam menididik anak dengan baik.

- b. Bagi anak atau siswa

Melalui pembelajaran daring anak atau siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik didalam kelas. kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan

dengan ketersediaan waktu yang ada, dan dapat meningkatkan semangat belajar anak dengan adanya peranan orang tua.

c. Bagi peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang media pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa didalam kelas dan berguna bagi pendidikan.

d. Bagi peneliti lebih lanjut

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti di bidang pendidikan khususnya mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.